

**PENERAPAN METODE PENDAMPINGAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 2 SALUPUTTI
KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,
ASWIN BOLONG
NIM. 09.16.2.0123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASWIN BOLONG
Nim : 09.16.2.0123
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya.

Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, 26 Oktober 2013

Penulis

ASWIN BOLONG

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : 6 Eksamplar
Perihal : Skripsi Aswin Bolong

Palopo, 27 Oktober 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **ASWIN BOLONG**
Nim : 09.16.2.0123
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Pendampingan Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : 6 Eksamplar
Perihal : Skripsi Aswin Bolong

Palopo, 27 Oktober 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ASWIN BOLONG
Nim : 09.16.2.0123
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Studi tentang Penerapan Metode Pendampingan Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19791011 2011 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pendampingan Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.

Yang ditulis oleh:

Nama : ASWIN BOLONG
Nim : 09.16.2.0123
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil skripsi.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 Desember 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19791011 2011 1 003

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه
اجمعين.

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.

2. Bapak Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Taha, M.Ag., dan Dr. Abd. Pirol, M.Ag., masing-masing selaku Wakil Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Bapak Drs. Hasri, M.A., dan Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memimpin jurusan dan program studi tempat penulis menimba ilmu.

4. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., dan Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., dan Dra. Baderiah, M.Ag., masing-masing selaku penguji I dan penguji II yang telah menguji dan memerikan bimbingan selama sidang berlangsung hingga tahap penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada pimpinan dan staf perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan bantuan dan pelayanannya yang baik kepada penulis sehingga penulisan karya ini dapat berjalan secara optimal.

7. Kepada kedua orang tua, ayahanda (Abd. Aziz Bolong) dan ibunda (St. Masita Bandera) yang tercinta, yang telah merawat dan mendidik penuh kasih sayang dan kesabaran, memberikan pengorbanan yang tidak terhitung nilainya baik moril maupun materil, dengan memberikan dorongan serta selalu mendoakan penulis dalam menempuh hidup ini.

8. Tak lupa pula saudara-saudara penulis yang tercinta, Asmar Aziz, Asnita Aziz, Alm. Astuti Aziz (semoga kakanda mendapat tempat yang terindah di Sisi-Nya), Ashari Aziz dan adinda Anissa Aziz, terima kasih atas segala pengorbanan dan motivasi kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis kelas D PAI angkatan 2008, yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari pada-Nya.

Palopo, 27 Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	13
1. Metode Pendamping Sebaya	13
2. Pendidikan Agama Islam	20
3. Prestasi Belajar	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Kondisi Obyektif SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja	37

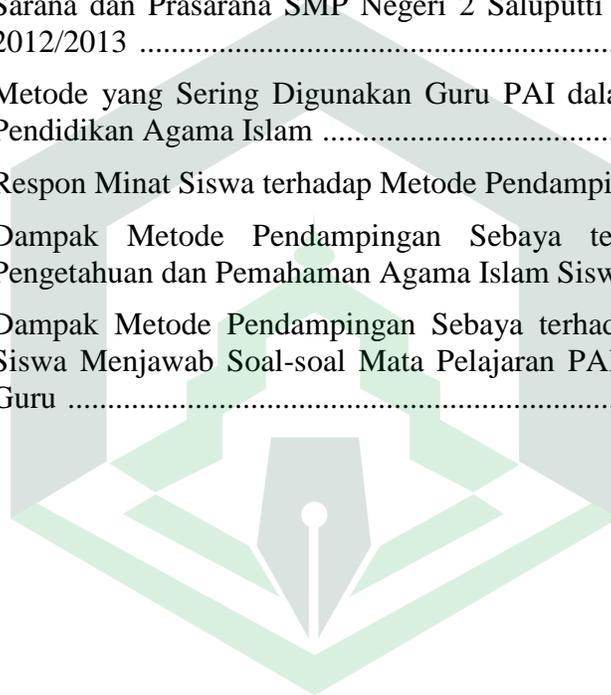
B. Penerapan Metode Pendamping Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja	45
C. Dampak Metode Pendampingan Sebaya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja	53
D. Hambatan yang Dihadapi dan Upaya yang Ditempuh Guru dalam Penerapan Metode Pendampingan Sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja dalam Peningkatan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Saluputti Tahun Pelajaran 2012/2013	44
Tabel 4.2.	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Saluputti Berdasarkan Agama Tahun Pelajaran 2012/2013	46
Tabel 4.3.	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Saluputti Tahun Pelajaran 2012/2013	48
Tabel 4.4.	Metode yang Sering Digunakan Guru PAI dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam	51
Tabel 4.5.	Respon Minat Siswa terhadap Metode Pendampingan Sebaya	59
Tabel 4.6.	Dampak Metode Pendampingan Sebaya terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Agama Islam Siswa	60
Tabel 4.7.	Dampak Metode Pendampingan Sebaya terhadap Kemampuan Siswa Menjawab Soal-soal Mata Pelajaran PAI yang diberikan Guru	61



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Aswin Bolong, 2013. “Penerapan Metode Pendampingan Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., (2) Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : pendampingan sebaya, prestasi belajar, pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Untuk mengetahui metode yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja. (2) Untuk mengetahui dampak metode pendampingan sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja. (3) Untuk menelaah kendala yang dihadapi dan mengetahui upaya penanggulangan penerapan pendampingan sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif serta analisis persentase terhadap angket. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan religius, pedagogis, dan sosiologis. Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan serta (observasi), metode wawancara, dokumentasi, penelusuran referensi, dan metode angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, demonstrasi, dan pendampingan sebaya. Dampak metode pendampingan sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Saluputti adalah membawa dampak positif. Dampak tersebut berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa-siswi untuk menghafal, mempraktekkan ibadah, dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dalam ulangan atau evaluasi. Hambatan dihadapi dan upaya penanggulangan penerapan metode pendampingan sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara lain: 1) Kurangnya fasilitas pembelajaran PAI di sekolah. 2) Jarak tempat tinggal antara siswa, hal tersebut ditanggulangi dengan meninjau ulang pembagian pendamping atau melibatkan kakak kelas atau senior dalam mendampingi siswa. 3) Kurangnya keseriusan siswa pendamping atau siswa dampingan.

Implikasi penelitian ini diharapkan agar Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti sebagai pendidik harus terus mengembangkan kemampuan atau keterampilan mengajar yang tepat digunakan dalam mengemban misi yang mulia, agar apa yang telah diperoleh dapat dipertahankan selamanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis sebagai wadah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik yang memasuki lembaga pendidikan itu diharapkan memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan sebelumnya. Namun produk yang berkualitas dan unggul tidak dapat dicapai bilamana komponen lembaga pendidikan itu tidak berkualitas. Komponen pendidikan itu adalah kurikulum, sarana dan prasarana, metode belajar mengajar, peserta didik, organisasi, suasana, penelitian dan tujuan.¹

Guru sebagai salah satu tulang punggung pendidikan, harus mampu memposisikan dirinya sebagai seorang administrator, informator, motivator dan teladan bagi peserta didiknya. Guru adalah pendidik dan pembangun generasi baru sehingga dituntut pula padanya memiliki moral yang tinggi demi keberhasilan peserta didiknya untuk masa depan bangsa dan negara.

Kepribadian seorang guru dapat mempengaruhi suasana sekolah atau kelas, baik kebebasan yang dinikmati peserta didik dalam mengeluarkan buah pikiran, dan

¹Bukhari Nasution, *Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: PT. Intermasa, 1997), h. 184-185.

mengembangkan kreativitasnya atau pun pengekanan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya.²

Seorang guru perlu memiliki sikap tertentu yaitu sikap gemar mencari pengetahuan baru dan senang berbagi pengetahuan dengan orang lain. Guru yang mudah merasa puas dengan pengetahuan yang telah dimilikinya tidak dapat menjadi pengajar yang baik, begitu pula guru yang ingin menonjol, selalu ingin lebih tahu dari orang lain juga tidak dapat menjadi guru yang baik.

Guru seyogyanya memiliki prilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Di sisi lain, guru harus mengawasi para peserta didik yang dibinanya karena wujud peserta didik pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat sangat mempengaruhi gambaran para lulusan pada suatu sekolah yang diharapkan. Olehnya itu, gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan itu sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

²Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 46.

Demikian pula dalam hal proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan yang cukup guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena salah satu fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional di dalam proses belajar-mengajar.

Kemampuan dalam mengembangkan proses belajar mengajar, akan sangat mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik, baik itu mengenai pengembangan strategi belajar-mengajar, media belajar, penguasaan alat-alat pengajaran, pengembangan alat-alat evaluasi maupun pengembangan-pengembangan lainnya yang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa).

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, penerapan metode, media, dan sumber belajar yang kreatif dan inovatif merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan. Tujuan penerapan metode, media, ataupun sumber belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tentu saja tanpa melupakan sumber daya manusia guru dan peserta didik.

Mengenai pentingnya penerapan cara yang tepat dalam proses pendidikan agama yaitu dengan cara yang baik dan bijaksana (hikmah). Hal tersebut sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Dalam observasi awal penulis di lokasi penelitian, ditemukan fakta bahwa guru menerapkan salah satu metode yang cukup menarik perhatian penulis. Penulis menemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru melibatkan beberapa peserta didik yang dianggap lebih baik dan faham mengenai materi yang dibahas untuk mendampingi peserta didik lainnya. Dalam konteks guru PAI di SMP Negeri 2 Saluputti, ini disebut dengan metode pendampingan sebaya.⁴

Melihat sepiantas tingkat prestasi belajar peserta didik (siswa) di SMP Negeri 2 Saluputti khususnya pada mata pelajaran agama Islam, boleh dikatakan “kurang memenuhi target”. Hal ini dapat dilihat pada kondisi sejumlah siswa yang kurang berminat mengikuti mata pelajaran agama Islam, bahkan ada yang memilih alternatif untuk “bolos sekolah” apabila mata pelajaran agama Islam berada pada jam terakhir. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam tersebut jelas akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti.

³Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit J-Art, 2008), h. 543.

⁴Suryani, Guru PAI SMP Negeri 2 Saluputti, wawancara, tanggal 2 Desember 2012.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan melibatkan peserta didik dalam membantu dan membimbing peserta didik lainnya. Hal tersebut bertujuan agar ada interaksi pribadi antar sesama peserta didik. Strategi yang dimaksud adalah metode pendampingan sebaya, yakni menjadikan peserta didik yang berasal dari kelas lebih tinggi atau yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, atau peserta didik yang lebih baik prestasi agama Islamnya untuk membimbing dan mendampingi peserta didik lainnya dalam kelompok belajar maupun diskusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan guna mencari akar masalah dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Saluputti, khususnya mengenai tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana dampak metode pendampingan sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja?

3. Hambatan apa saja yang dihadapi dan bagaimana upaya penanggulangan penerapan metode pendampingan sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui dampak metode pendampingan sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk menelaah kendala yang dihadapi dan mengetahui upaya penanggulangan penerapan pendampingan sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumsangsi penulis terhadap perkembangan ilmu pendidikan Islam.

- b. Salah satu bahan pertimbangan bagi pihak guru mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 2 Saluputti, dalam rangka meningkatkan prestasi siswanya di mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Informasi bagi pihak lain yang akan mengarahkan penulis kepada obyek yang sesuai di masa yang akan datang.
- d. Bagi penulis, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak SMP Negeri 2 Saluputti dalam meningkatkan mutu pendidikan siswanya, meskipun hanya bersifat konseptual.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberi pemahaman yang mendasar mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis merasa perlu menguraikan pengertian kata-kata yang urgen dalam judul skripsi ini disertai ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Pendamping sebaya adalah pembinaan yang dilaksanakan dengan menggunakan orang lain yang usianya tidak jauh terpaut dengan orang lain dalam pelaksanaan pembinaan. Dengan kata lain bahwa melibatkan sesama siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain bahwa prestasi belajar adalah nilai-nilai kuantitatif yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Atau bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian muslim.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian kata dan atau kalimat kunci di atas, penulis mengemukakan definisi operasional variabel yang terkandung dalam penelitian ini adalah serangkaian ikhtiar berupa langkah-langkah guru PAI berupa melibatkan siswa membimbing siswa lain dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja.

Selanjutnya, ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah mengarah pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui pendampingan sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai isi dari skripsi ini, maka berikut penulis deskripsikan garis-garis besar isi skripsi yang tersusun secara sistematis dalam lima bab dan beberapa sub bab pembahasan sebagai berikut :

Bab satu adalah bab pendahuluan yang merupakan titik tolak guna melangkah ke pembahasan lebih lanjut, yaitu: *Pertama*, latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah pokok

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), h. 32.

⁶Moh. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 12.

dan sub masalah yang dibahas dalam penelitian. *Kedua*, merumuskan masalah pokok penelitian, kemudian menjabarkannya kedalam sub pokok masalah. *Ketiga dan keempat*, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan kontribusi pemikiran baru yang diharapkan dari penelitian ini, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Kelima*, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, yang menguraikan tentang kata kunci, variabel, dan kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. *Keenam*, garis besar isi skripsi, untuk memberikan gambaran isi cerita keseluruhan tentang persoalan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab dua adalah tinjauan teoritis yang meliputi pembahasan tentang :

Landasan teori, meliputi : *Pertama*, penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian skripsi ini. *Kedua*, pengertian metode pendampingan sebaya dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, Prestasi belajar siswa.

Bab tiga adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya penelitian atau objektif dan subjektivitasnya penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti itu sendiri. Sehingga metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mencakup; lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrument penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang meliputi: *Pertama*, deskripsi singkat dan pembahasan mengenai lokasi penelitian yakni SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja. *Kedua*, penerapan metode pendampingan sebaya dalam kegiatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja. *Ketiga*, dampak metode pendampingan sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja. *Keempat*, hambatan yang dihadapi dan upaya yang ditempuh guru dalam penerapan metode pendampingan sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bab lima adalah penutup, di mana dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan implikasi penelitian sesuai dengan masalah pokok dan sub masalah yang diangkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis akan membahas tentang penanaman nilai-nilai akidah Islam pada remaja minoritas muslim khususnya yang berlangsung di SMP Negeri 1 Saluputti Kabupaten Tana Toraja. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Kendatipun demikian, dalam penelitian ini dibutuhkan buku-buku atau literatur yang representatif sebagai pijakan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh.

Berdasarkan penelusuran di perpustakaan STAIN Palopo, penulis belum menemukan satupun penulis maupun peneliti yang secara spesifik membahas masalah yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti. Namun, ada beberapa hasil penelitian berupa tesis yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi Muhammad Zuhud, yang berjudul “Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja”.⁷ Dalam hasil penelitiannya, Zuhud mengemukakan

⁷Muhammad Zuhud, “Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja”, *Skripsi Sarjana*, (Palopo: STAIN Palopo, 2008).

beberapa hasil penelitiannya, yaitu: 1) Strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara efektif, terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimaksud. 2) Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat berarti rasa percaya diri dan rasa dihargai dengan diberi kepercayaan, dalam kaitannya dengan memecahkan masalah baik yang berhubungan dengan siswa sendiri maupun yang berhubungan masyarakat luas.

2. Silaturrahmi yang menulis skripsi yang berjudul “Ketidakaktifan Anak Didik dalam Proses Belajar dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus pada MTs. Al-Falah Kab. Luwu Utara)”.⁸ Dalam hasil penelitiannya, Silaturrahmi Dari hasil penelitian ditemukan terjadinya ketidakaktifan sebagian siswa di MTs. Al-Falah Kab. Luwu Utara disebabkan oleh perasaan jenuh terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru atau siswa mengalami keletihan indra, fisik dan mental. Upaya guru dalam mengatasi ketidakaktifan siswa pada MTs. Al-Falah Kabupaten. Luwu Utara tidak terlepas dari kerja sama antara lingkungan formal, informal dan non formal, Selanjutnya juga kerja sama dengan pemerintah untuk membantu dalam menyiapkan sarana dan prasarana

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, setelah dianalisa belum ada yang meneliti secara spesifik membahas mengenai penerapan metode pendampingan sebaya khususnya dalam peningkatan prestasi belajar

⁸Silaturrahmi, “Ketidakaktifan Anak Didik dalam Proses Belajar Upaya Mengatasinya (Studi Kasus pada MTs. Al-Falah Kab. Luwu Utara)” *Skripsi Sarjana*, (Palopo: STAIN Palopo, 2010).

pendidikan Agama Islam. Namun demikian, tulisan-tulisan tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan penulis untuk membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Metode Pendampingan Sebaya

a. Pengertian Pendampingan Sebaya

Pendamping sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham atau memiliki daya serap yang rendah. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi pendamping merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri.

Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.⁹

⁹ Winataputra, Udin S.. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999, h.380.

Pendamping sebaya atau tutor sebaya adalah salah satu bagian dari *cooperative learning*. *Cooperative learning* atau belajar bersama adalah model pembelajaran dimana siswa dibiarkan belajar dalam kelompok, saling menguatkan dan bekerja sama untuk semakin menguasai bahan pembelajaran. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok. Dari banyak pengalaman model pendamping sebaya ini lebih jalan daripada dibimbing oleh guru karena situasi siswa dengan tutornya lebih dekat sedangkan dengan guru agak jauh. Selain itu cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah dimengerti dan tidak menakutkan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendampingan sebaya merupakan strategi melibatkan beberapa unsur, yaitu pendidik, peserta didik, media, dan materi pembelajaran tertentu. Tidak semua materi pembelajaran menerapkan metode ini, biasanya lebih ditekankan pada aspek yang bersifat dasar atau praktis, misalnya pengetahuan baca tulis al-Qur'an dan atau praktek ibadah praktis seperti wudhu, salat, dan lain-lain.

Rahmansyah Ahmad mengemukakan bahwa prinsip utama pendidikan pendamping sebaya adalah kegiatan yang dilakukan sukarela dengan memberikan

informasi, pendampingan atas dasar rasa peduli atas nasib dan masa depan teman sebaya.¹⁰

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pendamping Sebaya atau Tutor Sebaya

Metode pendamping sebaya memiliki kelebihan, diantaranya, pemahaman siswa tentang suatu pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kesulitan yang dialami siswa dapat segera dikomunikasikan. Siswa bisa saling berbagi pengalaman dan melakukan serangkaian diskusi untuk bersama-sama mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian, kesulitan yang dialami tidak akan dipendam dan menjadi beban yang berlarut-larut. Selama ini, siswa sering memendam kesulitan-kesulitan yang ditemuinya, dan hal ini yang menyebabkan siswa menjadi tertekan dan cenderung menghindari dari kesulitan itu. Melalui metode ini siswa diharapkan bisa lebih terbuka dan tidak malu untuk mengungkapkan setiap kesulitan yang dihadapinya kepada teman-temannya. Kelebihan lainnya yang bias dipetik adalah bahwa siswa akan menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga untuk materi-materi selanjutnya siswa juga dapat lebih mudah menerimanya.

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya pendamping sebaya. Uraian di atas adalah beberapa kelebihan dari pendamping sebaya. Sementara kekurangan metode ini antara lain: tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

¹⁰ Rahmansyah Ahmad, *Pola Pendampingan Terhadap Remaja Bermasalah*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2010), h. 23-25.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1988), adapun kelebihan dan kelemahan metode pendamping sebaya atau tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan metode tutor sebaya

- a) Untuk menyampaikan informasi lebih mudah sebab bahasanya sama.
- b) Dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka.
- c) Suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut.
- d) Mempererat persahabatan.
- e) Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik.
- f) Konsep mudah dipahami.
- g) Siswa tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.

2) Kelemahan metode tutor sebaya

- a) Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b) Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- c) Bagi guru sulit menentukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang yang dibimbingnya.

d) Tidak semua siswa pandai dapat jadi tutor.¹¹

c. Kriteria Pendamping Sebaya

Untuk mencapai hasil pembelajaran pendamping sebaya secara optimal maka diperlukan tutor yang baik dengan melakukan pemilihan yang demokratis yang memuat kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- 2) Mampu menjalik kerjasama dengan sesama siswa
- 3) Memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik.
- 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai kelompok yang terbaik.
- 6) Memiliki sikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesama yang mengalami kesulitan.¹²

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pendamping sebaya antara lain:

a) Berprestasi baik.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.64-65.

¹² Setiadiwijaya, *Tutor sebaya*, 2012. Online at <http://setiadiwijaya.wordpress.com>. Diposting tanggal 25 Mei 2012.

- b) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa leluasa bertanya.
- c) Dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa.
- d) Berkepribadian ramah, lancar berbicara, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong.
- e) Memiliki daya kreativitas yang cukup untuk membimbing temannya.¹³

Menurut Suparno, ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang pendamping atau tutor dapat bekerja dengan optimal, antara lain:

- (1) Guru memberikan petunjuk kepada pendamping atau tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
- (2) Guru menyampaikan pesan kepada pendamping atau tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- (3) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- (4) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran siswa berbagai kemampuan (*heterogen*) akan lebih baik.

¹³ Suharsimi, *Op.cit.*, h. 62-63.

(5) Guru selalu memonitoring kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan.

(6) Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka berdiskusi di kelas maupun praktikan.

(7) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarkan hal ini dilakukan oleh guru.¹⁴

d. Prosedur Pembelajaran Metode Pendampingan Sebaya

Tahap-tahap perencanaan tindakan menggunakan metode pendampingan sebaya adalah sebagai berikut:

1) Penugasan

Yaitu Guru memilih siswa yang mampu untuk menjalankan tugas sebagai pendamping atau tutor dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik saat berdiskusi bersama guru.

2) Pelaksanaan

(a) Pendamping bertugas untuk menentukan, Tutor bertugas untuk menentukan, merumuskan, dan mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

¹⁴ Suparno P, *Metodelogi Pembelajaran Fisika; Kontruktivisme dan menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Santa Darma, 2007), h. 140.

- (b) Tutor mengajak anggotanya untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang mungkin menyebabkan kesulitan atau masalah bagi siswa.
- (c) Melaksanakan berbagai pendekatan ke arah pemecahan masalah atau untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

3) Tindak lanjut

- (a) Pendamping dengan guru memberikan bantuan dan nasihat kepada siswa dan mengerjakan kembali materi-materi yang dianggap perlu atau dibutuhkan oleh siswa.
- (b) Guru menempatkan kembali siswa yang telah mendapatkan penyuluhan-bimbingan khusus ke dalam kelas siswa.
- (c) Guru melakukan pembinaan terus menerus dan memantau perkembangan siswa selanjutnya.¹⁵

e. Manfaat Metode Pendampingan Sebaya

Manfaat menggunakan metode pendampingan sebaya yaitu;

- 1) Ada kalanya hasil yang diperoleh lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada guru.
- 2) Bagi pendamping, mempunyai manfaat untuk memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada siswa (teman sebaya) lain, maka otomatis pendamping menelaah serta mempelajari materi kembali yang dibahas.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pedidikan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), Cet. I, h. 74-75.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*” menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Sedangkan Moh. Athya al-Abrasi dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Pendidikan Islam*” menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian muslim.¹⁷

Selanjutnya dalam Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Agama Islam (GBPP PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁸

IAIN PALOPO

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), h. 32.

¹⁷Moh. Athya al-Abrasi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 12.

¹⁸Depdikbud, *loc. cit.*

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau latihan dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dari peserta didik.¹⁹

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah di harapkan agar mampu menciptakan atau membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus keshalehan sosial. Atau dengan kata lain, usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah di harapkan agar mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-Islam*.²⁰

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Bagi umat Islam, sumber nilai kebenaran dan kekuatan telah diperkenalkan kepada manusia melalui para nabi dan rasul berupa kitab suci. Oleh karenanya, dasar

¹⁹Depdikbud, *Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta, BNSP-Depdikbud, 2008), h. 7..

²⁰ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 76.

yang terpenting dari pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah (hadis).²¹

Menetapkan al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun, justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman manusia.

Al-Qur'an, menurut Abuddin Nata, memberikan definisi sebagai berikut:

Kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw., susunannya dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw., keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.²²

Demikian pula kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan agama Islam. Secara umum, hadis dapat dipahami sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw., baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir²³ maupun sifat.²⁴ Kepribadian Rasulullah sebagai *uswat al-hasanah* yaitu contoh teladan yang baik. Oleh karenanya, perilakunya senantiasa terpelihara dan dikontrol oleh Allah Swt.

²¹Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Gemani Insani Press, 1998), h. 90.

²²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Ed. 1, Cet. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000),h. 68.

²³Taqirir adalah perbuatan yang dilakukan oleh sahabat di hadapan Nabi Muhammad Saw., dan beliau mengetahuinya; Nabi tidak ikut melakukan perbuatan tersebut, juga tidak melarang sahabat melakukannya.

²⁴ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 84.

Dalam pendidikan agama Islam, hadis mempunyai dua fungsi, yakni sebagai berikut:

- a. Menjelaskan sistem pendidikan agama Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya;
- b. Menyimpulkan metode pendidikan dari Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.²⁵

Selanjutnya, dalam al-Qur'an Allah swt. telah menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam, salah satunya pada Q.S. al-Zariyat/51: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."²⁶

Berdasarkan beberapa rumusan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insân al-kamîl*). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat.

²⁵Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 47.

²⁶Departemen Agama RI., *alQuran dan Terjemahannya* (Ed. Baru; Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993), h.

3. Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka belajar dapat dikatakan sebagai kata kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Misalnya saja psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Sehingga kualitas hasil proses perkembangan manusia itu banyak terpulang pada *apa* dan *bagaimana* ia belajar. Selanjutnya, tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia---yang pada umumnya merupakan hasil belajar---akan menentukan masa depan peradaban manusia itu sendiri.

E.L. Thorndike seorang pakar teori S-R Bond meramalkan kondisi manusia dalam belajar, bahwa:

Jika kemampuan belajar manusia dikurangi setengahnya saja maka peradaban yang sekarang ini tidak akan berguna bagi generasi mendatang. Bahkan, mungkin peradaban itu sendiri akan lenyap ditelan zaman²⁸

²⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 49.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Ed. Revisi, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 57.

Mengingat pentingnya arti belajar bagi proses pendidikan, maka para pendidik ---khususnya guru---dalam membimbing belajar murid-muridnya amatlah dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki *profesiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, maka harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, insya Allah akan tercapai.

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi dari konsep ideal mendidik.²⁹ Sedangkan murid atau peserta didik adalah seseorang yang menjadi sasaran pokok (subjek) dalam pendidikan; biasa pula di sebut murid, siswa, mahasiswa, warga belajar dan lain-lain.³⁰

Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa antara guru dan murid/peserta didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana ada guru di situ ada murid yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada murid di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada muridnya.

Abu Ahmadi mengatakan bahwa siswa atau murid merupakan anak yang secara kodrati memerlukan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa. Dengan kodrati inilah yang dapat dimengerti akan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh anak.³¹

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 256.

³⁰Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h. 128.

³¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasatya, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.I ; Semarang: Pustaka Setia, 1997), h. 85.

Sebagaimana Allah menjelaskan dalam salah satu firman-Nya yang terdapat dalam QS. al-Nahl/16:78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³²

Mengacu dari ayat di atas, dapat disimpulkan kalau tiap manusia itu dapat menentukan arah hidup sebagaimana mestinya, maka harus mendapatkan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam menempatkan dirinya selaku sentral pengajar bagi siswa di sekolah, merupakan penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu seyogyanya seorang guru dapat menerapkan strategi mengajar yang profesional. Namun tidak menutup kemungkinan dalam penerapannya guru mengalami kendala. Misalnya, kurang lengkapnya media pengajaran yang merupakan salah satu faktor yang memiliki andil dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara :

a. Penilaian Formatif

³²Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 413.

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingsat dari sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, sosiologis, dan teologi normatif.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran. Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauhmana penerapan pendampingan sebaya dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.

c. Pendekatan Teologi Normatif

Pendekatan teologis normatif berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pengajaran guru dan pembina kepada peserta didik, akhlak guru yang ditunjukkan

kepada peserta didik, dan semua interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana focus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.³³

Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru agama Islam dalam pembentukan sikap spiritual siswa di SMP Negeri 2 Saluputti. Jadi, data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.³⁴

Dalam penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kuantitatif, yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

³³Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Diva Press; Jogjakarta,2011), Cet. Ke-II, h. 70.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXX; Jakarta, Rosda Karya, 2012), h. 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tana Toraja tepatnya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja yakni salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kelurahan Rembon Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja sebagai daerah yang penduduknya minoritas muslim.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian ilmiah, penentuan populasi merupakan unsur yang sangat penting guna merelevansikan data dengan hipotesis yang telah diajukan. Pada prinsipnya populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi perhatian penelitian.

Pengertian populasi dalam kamus diartikan sebagai sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian.³⁵

Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto yang dimaksud dengan populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian”.³⁶

Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin berpendapat bahwa:

Keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.³⁷

³⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 782.

³⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet.XII; Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), h. 108.

³⁷Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendiikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 1993), h. 134.

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi itu tidak lain adalah keseluruhan individu atau masyarakat yang akan dijadikan objek penelitian. Penelitian populasi dilakukan untuk melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi yang diteliti hasilnya, dianalisis, disimpulkan dan itu berlaku untuk semua populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Saluputti yang beragama Islam dengan jumlah 41 (empat puluh satu) orang siswa yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) laki-laki dan 20 (dua puluh) perempuan. Populasi ini tersebar pada tiga kelas atau rombongan belajar, yakni kelas VII sebanyak 15 (lima belas) siswa yang terdiri dari 8 (delapan) laki-laki dan 7 (tujuh) perempuan, kelas VIII sebanyak 13 (tiga belas) siswa yang terdiri dari 5 (lima) laki-laki dan 8 (delapan) perempuan, dan kelas IX sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 8 (delapan) laki-laki dan 5 (lima) perempuan. Serta guru agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti yang berjumlah 1 (satu) orang.

2. Sampel

Penentuan sampel adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian, mengingat sampel merupakan obyek langsung tempat memperoleh informasi data yang diperlukan.

Karena berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan atau diramalkan atau dikendalikan dapat diteliti penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebahagian saja dari hal-hal sebenarnya mau diteliti, jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel. Namun kesimpulan-kesimpulan

mengenai penelitian sampel itu akan dikenakan atau digeneralisasikan terhadap populasi. Maka, teknik penentuan sampel itu menjadi sangat penting peranannya dalam penelitian.³⁸

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang akan diselidiki, ada juga yang menyebut bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniatur population).³⁹

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

Sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.⁴⁰

Teknik ini peneliti tempuh mengingat populasi yang diteliti sangat homogen, serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis.

Dalam penelitian yang berskala besar tentunya memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang besar dari peneliti. Olehnya itu, tidak semua peneliti memenuhi kriteria tersebut, sehingga diperlukan suatu perincian obyek yang akan diteliti. Adapun prosedur pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian atau sampel jenuh.

D. Instrument Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan alat bantu berupa instrument yang dipergunakan dalam dalam memperoleh data-data penelitian sebagai berikut:

³⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 81.

³⁹Ine I Amirman Yousda, M. Pd., *loc. cit.*

⁴⁰Suharsimin Arikunto, *op. cit.*, h. 104.

- a. Observasi, yakni penulis mengadakan pengamatan langsung mengenai kondisi siswa dan guru agama SMP Negeri 2 Saluputti dan mencatat beberapa hal yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- b. Interview (wawancara), yakni penulis mengadakan wawancara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini sampel yang telah ditentukan maupun pihak yang dianggap berkompeten dengan pembahasan skripsi ini.
- c. Angket yakni penulis memberikan daftar pertanyaan kepada sampel dan orang-orang yang dianggap berkompeten secara tertulis.
- d. Dokumentasi yakni pengambilan foto yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang seperti struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran keagamaan maupun umum yaitu administrasi pembelajaran dan dokumen kegiatan pembelajaran yang ada di lokasi penelitian, metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dua metode penelitian, yakni metode *library research*, dan metode *field research* sebagai berikut:

1. Metode *library research*, yakni suatu metode yang digunakan dengan jalan membuka dan meneliti buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yang mana kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, serta dijadikan sebagai bahan uraian dalam pembahasan isi skripsi ini.
2. Metode *field research*, yakni suatu metode yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data dan informasi-informasi penting

yang berhubungan langsung dengan objek penelitian dan berkaitan dengan pokok masalah yang sedang dikaji.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam teknik penyajian dan menganalisa data dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Deduktif*, yakni suatu metode yang digunakan dengan jalan menganalisa data-data atau fakta-fakta yang bersifat umum, lalu disajikan pada hal-hal yang bersifat khusus.
2. *Induktif*, yakni suatu metode yang digunakan dengan jalan menganalisa data-data atau fakta-fakta yang bersifat khusus, lalu disajikan dalam bentuk rumusan yang bersifat umum.
3. *Metode Statistik*, yakni dengan menggunakan rumusan yang tertera sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Di mana:

IAIN PALOPO

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase⁴¹

⁴¹Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (cet. VI; Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1999), h. 40-41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Kondisi Obyektif SMP Negeri 2 Saluputti*

1. Sejarah Singkat

SMP Negeri 2 Saluputti merupakan lembaga pendidikan formal yang berusia masih cukup mudah, yang dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat dengan melihat fenomena yang ada bahwa alumni sekolah dasar yang ada di Kecamatan Rembon sudah cukup banyak, bila ingin melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, mereka tidak perlu lagi jauh-jauh untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di luar lingkungan Kecamatan Rembon, seperti Uluvalu dan atau ke Makale, Ibukota Kabupaten Tana Toraja.

Dengan latar belakang tersebut, maka lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1982 dengan luas area 20.211 m², dan ditempati belajar pada tahun 1983, meskipun sarana dan prasarannya jauh dari kesempurnaan sebagaimana layaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sudah lama berdiri. Namun dari tahun ke tahun, SMP Negeri 2 Saluputti terus mengalami perkembangan yang cukup baik.

Mengenai keadaan kepemimpinan/kepala sekolah, telah mengalami 5 (lima) kali pergantian, yang dimulai pada tahun 1983 sampai tahun ajaran sekarang, kepala sekolah yang pertama adalah D. Patabang, B.A., sebagai kepala sekolah tahun 1983-1995, kedua Markus Paliling, B.A., yaitu pada tahun 1995-2004. Kepala sekolah yang ketiga bernama Petrus Simon, B.A., yang bertugas pada tahun 2005-2007. Saat

memasuki masa pensiun, Marten, S.Pd., M.M. yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala sekolah diangkat menjadi kepala SMP Negeri 2 Saluputti terhitung sejak tanggal 1 Juli 2008 hingga sekarang.⁴²

Adapun Visi SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja adalah *menuju sekolah yang tangguh, inovatif, kreatif, berdasarkan iman dan takwa*. Sedangkan misinya meliputi:

- a. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah secara konsisten;
- b. Menciptakan inovasi pembelajaran pola KTSP;
- c. Menciptakan situasi dan lingkungan yang kondusif sebagai komunitas belajar menyenangkan;
- d. Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru;
- e. Menggalang dan menciptakan jalinan kerjasama dan komunitas dengan *stake holder* yang berdasarkan iman menurut agama dan kepercayaan masing-masing.⁴³

Untuk mewujudkan visi dan misi sebagaimana di atas, SMP Negeri 2 Saluputti merumuskan tujuan penyelenggaraan pendidikannya sebagai berikut:

- a. Rata-rata Ujian Nasional mencapai 7,50 dan proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke tingkat SMA dan atau SMK minimal 80% dari jumlah lulusan;
- b. Memiliki 2 (dua) cabang olahraga dan seni yang menjadi finalis di tingkat kabupaten;

⁴²Batik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 2 Saluputti, tanggal 11 Mei 2013.

⁴³Profil SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

- c. Memiliki minimal 2 (dua) mata pelajaran MIPAS yang menjadi finalis lomba Olimpiade MIPAS tingkat kabupaten;
- d. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan tertib.⁴⁴

Dengan demikian keberadaan SMP Negeri 2 Saluputti telah dirasakan sangat besar peran dan andilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda dan merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang berkualitas, berkualitas dari segi intelektual maupun dari segi mental spiritual dalam upaya membangun bangsa ke arah yang lebih baik, sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian serta bertanggung jawab dengan keselarasan ilmu dan perilaku agama dan sosial.

2. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan, dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan muridnya, dalam hal ini guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar, memindahkan ilmu pengetahuan namun juga sebagai pendidik yang mampu memotivasi, membimbing, mengarahkan dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh terhadap anak secara mental, moral, spiritual sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna.

Mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Saluputti pada tahun pelajaran 2012/2013, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁴⁴Marthen, Kepala SMP Negeri 2 Saluputti, wawancara di Kantor SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja, tanggal 12 Mei 2013.

Tabel 4.1.
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Saluputti

NO	NAMA LENGKAP	L/P	STATUS	MATA PELAJARAN	KET.
1	2	3	4	5	6
1.	Marthen, S.Pd., M.M.	L	PNS	Pkn	Kep. Sek
2.	Batik, S.Pd.	L	PNS	IPS Sejarah	Wakasek
3.	Yuliana Mesak, A.Md.	P	PNS	IPS Geografi	
4.	Maria B. Allopadang, BA	P	PNS	IPS Ekonomi	
5.	Sahim, S.Pd.	L	PNS	Bahasa Inggris	
6.	Yusuf Ri'pi, S.Pd.	L	PNS	Matematika	
7.	Mety Misi, S.Pd.	P	PNS	IPA Biologi	
8.	Sukmawati Ali, S.Pd.	P	PNS	IPA Fisika	
9.	Debora Rerung, S.Pd.	P	PNS	IPA Biologi	
10.	Simon Petrus Baan	L	PNS	Keterampilan Teknik	
11.	Abd. Karim, S.Pd.	L	PNS	Bimb. & Konseling	
12.	Agustina Banne P., S.Pd.	P	PNS	PKn	
13.	Rosmiati, S.Pd.	P	PNS	Bahasa Inggris	
14.	Irianto Mangape, S.Pd.	L	PNS	Bahasa Indonesia	
15.	Dorce Sambo, S.Pd.	P	PNS	Ekonomi Koperasi	
16.	Yohanis Ta'dung, S.Pd.	L	PNS	Bahasa Inggris	
17.	Ester Pida	P	PNS	Ketrampilan Jasa	
18.	Ritha Misi Sa'pang	P	PNS	Bahasa Indonesia	
19.	Andriana Paressa, S.Th.	P	PNS	Pend. Agama Kristen	
20.	Aris Totong, ST.	L	PNS	IPA Fisika	
21.	Daniel Mite, S.Pd.	L	PNS	Pend. Agama Katolik	
22.	Arni Duapadang, S.Pd.	P	PNS	Matematika	
23.	Maria Parore, S.Pd.	P	PNS	Matematika	
24.	Abd. Kadir	L	PNS	Penjaskes	
25.	Rahmawati Mustari, S.Kom.	P	GTT	TIK	

26.	Suarni Mustari, S.Pd.I.	P	GTT	Pend. Agama Islam	
27.	Yohana Lukas, S.Pd.	P	GTT	Bahasa Indonesia	
28.	Herlina Panggalo	P	PNS	Tata Usaha	Ka. TU
29.	Peronika Boko	P	PNS	Tata Usaha	Staf TU
30.	Ahmad	L	PTT	Tata Usaha	Staf TU
31.	Yusuf Paliling	L	PTT	Satpam	

Sumber Data: kantor SMP Negeri 2 Saluputti

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Saluputti berjumlah 31 orang, 27 orang pendidik yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Mengenai status kepegawaian guru, terdiri atas 24 orang pegawai negeri sipil dan 3 orang masih berstatus guru tidak tetap, termasuk di dalamnya guru pendidikan agama Islam.

Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 4 orang yang terdiri atas 2 orang perempuan yang berstatus pegawai tetap (PNS), dan 2 orang laki-laki yang berstatus pegawai tidak tetap (PTT).

3. Keadaan siswa

Dalam lembaga pendidikan formal, siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan, sehingga siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dalam rangka pencapaian tujuan sesuai dengan yang dicita-citakan.

Adapun keadaan siswa SMP Negeri 2 Saluputti pada tahun ajaran 2012/2013 mulai kelas VII dan dua serta kelas IX berjumlah total 385 orang siswa yang terdiri

dari 292 laki-laki dan 193 perempuan dengan jumlah ruangan belajar sebanyak 13 ruangan/rombongan belajar. Sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Saluputti Berdasarkan Agama
Tahun Pelajaran 2012/2013

KELAS	AGAMA									JUMLAH		TOTAL
	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			L	P	
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
VII	8	7	15	53	47	100	6	11	17	67	65	132
VIII	5	8	13	49	45	94	6	11	17	60	64	124
IX	8	5	13	50	47	97	7	12	19	65	64	129
JUMLAH	21	20	41	152	139	291	19	34	53	192	193	385

Sumber Data: kantor SMP Negeri 2 Saluputti

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa sebanyak 385 orang, siswa-siswi terbagi dalam agama yang dipeluknya dengan rincian agama Kristen memiliki jumlah terbesar yaitu sebanyak 291 orang. Agama Katholik sebanyak 53 orang. Sedangkan siswa-siswi yang memeluk agama Islam sebanyak 41 orang yang terdiri atas 21 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Jika dihitung berdasarkan prosentasi terhadap jumlah siswi Islam di SMP Negeri 2 Saluputti di atas maka didapatkan hasil sebesar 10,65% dari keseluruhan jumlah siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja.

4. Keadaan organisasi

Dengan adanya stuktur organisasi SMP Negeri 2 Saluputti, maka seluruh jajaran yang bertugas dalam lembaga tersebut akan tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing terhadap kelancaran jalannya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga tidak terjadi kesimpan siuran dalam mengemban tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah menjadi kewajibannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi berikut ini:



5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan, karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar, sebagai penunjang pencapaian tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Saluputti
Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	SARANA FISIK	JUMLAH	KET.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Guru	1	Permanen
3	Ruang Tata Usaha	12	Permanen
4	Ruang Belajar Teori	1	Permanen
5	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
6	Ruang UKS	1	Permanen
7	Ruang Laboratorium	1	Permanen
8	Ruang OSIS/Pramuka	1	Permanen
9	WC Guru	4	Permanen
10	WC Siswa	10	Permanen
11	Lapangan Olahraga	3	6.000 m ²
12	Halaman/Taman Sekolah	1	4.500 m ³
13	Kebun Sekolah	1	7.000 m ²

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 2 Saluputti, 2013

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah bangunan yang dimiliki sudah cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa-siswi di sekolah. Masih terdapatnya tanah kosong yang dimanfaatkan sebagai lapangan,

taman, dan kebun dapat menambah suasana belajar yang kondusif. Selain itu, dengan masih luasnya tanah milik sekolah yang kosong dapat dimanfaatkan untuk penambahan sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan pada masa-masa mendatang.

B. Penerapan Metode Pendamping Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja

Metode pembelajaran itu adalah satu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan yang ingin dicapai dalam tujuan pengajaran. Di samping itu perlu pula memperhatikan hakikat peserta didik yang hendak dididik dan bahan pelajaran yang ingin disampaikan, jadi metode hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti. Dengan metode ini diharapkan akan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermutu.⁴⁵

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru

⁴⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 61.

minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Untuk menjadi seorang guru, selain harus memiliki syarat-syarat seperti Ijazah keguruan harus pula memiliki kemampuan atau berkompotensi dalam profesinya sebagai guru, karena guru punya tanggung jawab yang besar yakni melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Berkualitas gurunya berkualitas muridnya. Olehnya itu untuk menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar. Pada bab II telah dijelaskan pengertian kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi guru yang profesional, yakni profesional dalam keguruannya.

Mengenai penggunaan metode yang dipergunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Saluputti, penulis mengemukakan item pertanyaan paling pertama yakni jenis-jenis metode yang sering digunakan guru PAI dalam pembelajaran. Hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

IAIN PALOPO

Tabel 4.4.
Metode yang Sering Di Gunakan Guru PAI Dalam Mengajarkan
Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ceramah	41	100 %
2	Tanya Jawab	24	60 %
3	Demonstrasi	16	40 %
4	Pemberian tugas	16	40 %
5	Diskusi	4	10 %
6	Pendampingan Sebaya (Teman)	34	83 %

Sumber Data: hasil olahan pertanyaan angket item no. 1, 2013

Dari hasil jawaban siswa di atas, dapat dilihat bahwa metode yang paling sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, hal ini ditandai dengan 100% siswa memmerikan jawabannya. Selanjutnya metode kedua yang paling sering digunakan guru adalah metode pendampingan sebaya, di mana 34 orang siswa atau 83% menjawab sering. Metode selanjutnya adalah tanya jawab, 24 orang siswa atau 60% menjawab guru sering menggunakan metode tanya jawab. Metode demonstrasi dan pemberian tugas dijawab oleh 16 orang siswa atau 40%. Sedangkan metode yang paling jarang dilakukan oleh guru adalah metode diskusi, di mana hanya 4 orang siswa atau 10% yang menjawab metode ini sering dilakukan.

Dari hasil tersebut, penulis membahas tiga metode yang paling sering digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Saluputti, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pendampingan sebaya. Pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan dengan cara menyampaikan atau menjelaskan suatu materi dengan lisan. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum dipergunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah. Ceramah biasanya diberikan untuk memberikan penjelasan secara gamblang dengan lisan mengenai materi pembelajaran kepada siswa. Guru PAI SMP Negeri 2 Saluputti mengungkapkan:

Ceramah adalah metode yang paling sering saya lakukan, setiap pertemuan pasti saya awali dengan arahan dan penjelasan dalam bentuk ceramah kepada siswa. Selain memberikan penjelasan dan nasehat, metode ceramah itu saya isi juga kadang dengan kisah atau instruksi mengenai apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran agama Islam.⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dicermati bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling sering dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Saluputti. Seorang guru tidak mungkin meninggalkan metode ceramah sebab metode ceramah merupakan metode yang paling klasik, sekaligus menjadi pengantar dalam menerapkan metode apapun. Tanpa adanya ceramah (arahan) sebelum metode yang lain diterapkan dalam pembelajaran apapun, maka metode tersebut sulit terlaksana dengan maksimal.

⁴⁶Suarni Mustari, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara di SMP Negeri 2 Saluputti*, tanggal 10 Mei 2013.

2. Penggunaan Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab sebagaimana kita ketahui bahwa metode ini di mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan dijawab, ataupun sebaliknya siswa bertanya guru menjawab. Metode ini biasanya diterapkan pada awal pembelajaran (apersepsi) dan akhir pembelajaran. Selain pada awal dan akhir pembelajaran, tanya jawab kadang dilakukan dalam pertengahan kegiatan pembelajaran PAI.

Tujuan penerapan metode tanya jawab adalah menjalin komunikasi antara guru dan siswa pada awal pembelajaran, menjadi pengantar dalam rangka membangun konsentrasi siswa, memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas, serta menjadi acuan evaluasi guru dalam mengamati tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sedang atau telah selesai dilaksanakan.

Muhammad Syukur, seorang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Saluputti mengemukakan saat diwawancarai:

Tanya jawab selalu dilakukan guru agama saat mengajari kami, ibu guru bertanya atau kami yang bertanya. Kadang di awal, pertengahan, atau akhir pembelajaran selalu dilakukan oleh guru. Menurut hemat saya, tanya jawab itu penting supaya apa yang kita tidak mengerti bisa kita tanyakan. Ibu guru juga kalau bertanya bisa tahu siapa siswa yang mengerti dan siapa yang belum mengerti.⁴⁷

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan metode tanya jawab dalam suatu kegiatan pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam adalah merupakan metode yang sering diterapkan. Manfaat yang bisa dihasilkan

⁴⁷Muhammad Syukur, Siswa Kelas VIII Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Saluputti, tanggal 10 Mei 2013.

dalam metode tanya jawab itu antara lain memberikan gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan siswa sebelum pembelajaran dimulai serta kondisi kesiapan belajar siswa. Selain itu, tanya jawab memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum dimengerti dalam kegiatan pembelajaran, memberi informasi mengenai gambaran perkembangan pengetahuan siswa saat pembelajaran berlangsung, dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Penggunaan Metode Pendampingan Sebaya

Pendampingan sebaya merupakan metode yang sering dipergunakan dalam ilmu psikologi dan pemberdayaan remaja. Pendampingan sebaya dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Saluputti dikukan dengan cara melibatkan beberapa orang siswa untuk membimbing siswa-siswi lainnya mengenai materi pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran yang dimaksud di antaranya baca tulis al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari dan bacaan shalat, serta praktek ibadah shalat dan taharah.

Pelibatan siswa sebagai pendamping yang memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dikarenakan oleh latar belakang pendidikan dasar, keluarga, dan lingkungan sosial yang berbeda-beda. Hal ini sebagaimana dikemukakan guru PAI SMP Negeri 2 Saluputti bahwa:

Dulu saya membimbing sendiri siswa-siswi, baik mengaji, doa dan bacaan shalat, dan hafalan mereka, tapi sepertinya kurang efektif karena waktu hanya dua jam seminggu. Namun lama-lama saya berpikir bahwa anak-anak itu ada yang belum tahu sama sekali, ada yang sedikit tahu, dan ada juga yang pengetahuannya cukup baik. Saya kemudian mencoba menerapkannya, *Alhamdulillah* sejauh ini cukup baik hasilnya dibandingkan saat masih saya sendiri yang membimbingnya.⁴⁸

⁴⁸Suarni Mustari, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Saluputti, tanggal 10 Mei 2013.

Penetapan metode pembelajaran tersebut di atas cukup signifikansi dan memadai serta ketepatangunaan. Metode pembelajaran tersebut sangat bergantung untuk pada tujuan, isi, dan proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang bermutu dan bermakna, karena memang guru agama selalu di tuntutan oleh masyarakat berupa kenyataan seperti, meresapnya jiwa keagamaan, beriman, berahlak mulia serta mengajarkan amal ibadah. Mereka ingin tahu kesukaran yang dialami oleh guru-guru agama, namun mereka tetap menapikan hal itu, bagi mereka sudah menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila ada kelakuan menyimpang dari para pelajar seperti kenakalan, kejahatan, maka guru agama yang mendapat tudingan sebagai yang tidak mampu menjadikan mereka “manusia yang baik” karena, menurut mereka guru agama dapat mengajarkan hal-hal keagamaan yang dapat mencapai tujuan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan tersebut dia atas, serta dapat membudayakan pendidikan Islam secara maksimal sesuai hakikat dan tujuannya maka, guna efektivitas dan efisiensi mutu dan kualitas penerapan metodologi pengajaran agama Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Suarni Mustari, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Untuk menambah efektivitas dan efisiensi mutu pendidikan Islam kepada siswa dan metode yang digunakan maka, sebelumnya saya menerapkan langkah-langkah yaitu dengan menanamkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama bagi anak, pengamalannya, penegasan dan pengawasannya.⁴⁹

Langkah konkrit yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan upaya peningkatan penerapan aspek metodologi dalam pencapaian kualitas pengajaran yang bermutu dan bermakna. Sehubungan dengan itu, ketika penulis mewawancarai salah seorang siswa di SMP Negeri 2 Saluputti, Khairul, tentang apakah penerapan metode pendampingan oleh teman sebaya dalam

⁴⁹Suarni Mustari, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara di SMP Negeri 2 Saluputti*, tanggal 10 Mei 2013.

pengajaran agama Islam, dianggap baik, maka dari itu dapat disimak penuturan siswa tersebut sebagai berikut:

Metode yang diterapkan selama ini sudah baik dan bermanfaat pada peningkatan pengetahuan di bidang agama apalagi bila didampingi oleh teman-teman sekelas yang lebih mengerti, khususnya hal-hal yang bersifat praktek seperti mengaji, praktek taharah, dan ibadah shalat. Kalau ada yang sulit kami rasakan, maka tidak ada perasaan untuk bertanya kepada teman.⁵⁰

Suarni Mustari menambahkan bahwa:

Memang dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, saya mesti melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, misalnya melibatkan mereka untuk saling membimbing agar mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bidang agama Islam.⁵¹

Berdasarkan pada keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dari berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti, metode pendampingan sebaya menjadi salah satu metode yang sangat disukai oleh peserta didik. Hal didorong adanya komunikasi yang lebih mudah manakala ada hambatan yang dihadapi menyangkut permasalahan yang sedang menjadi pembahasan dalam pembelajaran, misalnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an, praktek taharah, dan praktek ibadah. Peranan teman sekelas dan atau teman dari kelas yang lebih tinggi menjadi sangat penting, karena akan lebih melepaskan beban psikologis saat berhadapan dengan guru.

⁵⁰Khaerul, siswa SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja, *Wawancara* di Tondo Tangnga, tanggal 10 Mei 2013.

⁵¹Suarni Mustari Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Saluputti, tanggal 10 Mei 2013.

C. Dampak Metode Pendampingan Sebaya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja

Metode pendampingan sebaya merupakan salah satu metode yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti. Metode tersebut dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam mendampingi, membimbing, dan memberi penjelasan kepada siswa-siswi lainnya agar lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang diselenggarakan.

Sebagai salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa yang diperankan sebagai pendamping sebaya dilaksanakan secara seksama oleh guru PAI. Siswa yang dipilih menjadi pendamping benar-benar dipastikan telah memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Saluputti yang mengemukakan bahwa:

Dalam memilih siswa yang akan dijadikan pendamping, saya terlebih dahulu memeriksa pengetahuan dan pemahaman siswa tersebut. Caranya adalah mencari siswa yang berasal dari madrasah yang menurut saya mereka lebih menonjol pengetahuannya dari pada siswa yang berasal dari sekolah umum. Misalnya mengajinya, bacaan dan praktek shalat, taharah, dan menghafal do'a sehari-hari.⁵²

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan metode pendampingan sebaya, guru tidak langsung memilih atau

⁵²Suarni Mustari, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja*, 10 Mei 2013.

menunjuk siswa untuk menjadi pendamping secara acak. Pemilihan pendamping sebaya merupakan hasil analisa guru PAI terhadap beberapa siswa, khususnya siswa sekolahnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Rembon, salah satu sekolah asal siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Saluputti. Kriteria yang ditetapkan dalam penentuan pendamping sebaya antara lain dapat membaca al-Qur'an secara lancar, memiliki hafalan yang cukup mengenai bacaan salat, menghafal beberapa surah pendek dan doa sehari-hari, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam praktek ibadah dan taharah.

Respon atau pendapat siswa terhadap penerapan metode pendampingan sebaya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Saluputti dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Respon Minat Siswa terhadap Metode Pendampingan Sebaya

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Suka	5	12%
2.	Suka	32	78%
3.	Tidak Suka	2	5%
4.	Biasa Saja	2	5%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Hasil olahan pertanyaan angket no. 2.

Dari data tersebut dapat dipahami secara jelas bahwa penerapan metode pendampingan sebaya merupakan metode yang disukai oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Saluputti. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari 41 orang siswa, terdapat 5 (lima) orang atau 12% yang menyatakan sangat suka, 32 (tiga puluh dua) atau 78% orang memilih jawaban suka, hanya 2 (dua) orang atau 5% memilih jawaban tidak suka, serta 2 (dua) orang atau 5% memilih biasa saja.

Data tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan seorang siswa SMP Negeri 2 Saluputti, Rahmat Hidayat, yang mengemukakan saat berwawancara dengan penulis bahwa:

Saya sangat suka belajar agama, apalagi kalau ada pendamping dari teman atau kakak kelas. Karena saya bisa bertanya lebih banyak dan rasa malu-malu saya jadi berkurang. Apalagi kalau praktek mengaji, shalat, dan menghafal doa dan ayat-ayat. Karena kalau dengan teman yang jadi pendamping, saya merasa bisa lebih dibimbing sampai benar-benar tahu dan faham.⁵³

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan guru PAI, Suarni Mustari, bahwa:

Sejauh ini, saya melihat bahwa anak-anak lebih mudah mengerti dan faham kalau dibimbing oleh teman-temannya sendiri. Khususnya kalau pembelajaran mengaji, doa dan bacaan salat, doa sehari-hari, serta praktek ibadah atau taharah. Mereka tampak lebih bersemangat belajar karena saling memberi semangat bahkan menurut saya mereka jauh lebih mudah mengerti dengan adanya peran teman yang menjadi pendamping dan pembimbing dalam belajar.⁵⁴

Dalam butir pertanyaan angket mengenai tingkat perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap penerapan metode pendampingan sebaya dalam

⁵³ Rahmat Hidayat, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di SMP Negeri Saluputti, tanggal 11 Mei 2013.

⁵⁴ Suarni Mustari, Guru PAI SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di SMP Negeri Saluputti, tanggal 10 Mei 2013.

pembelajaran pendidikan agama Islam. Jawaban siswa terhadap butir pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Dampak Metode Pendampingan Sebaya terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Agama Islam Siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Berpengaruh	18	44%
2.	Berpengaruh	21	52%
3.	Tidak Berpengaruh	-	0%
4.	Biasa Saja	2	4%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Hasil olahan pertanyaan angket no. 2.

Dari hasil olahan jawaban angket di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memberikan jawaban sangat berpengaruh adalah sebanyak 18 orang atau 44%, berpengaruh sebanyak 21 orang atau 52%, Biasa saja sebanyak 2 orang atau 4%, sedangkan tidak ada satu orangpun siswa yang menjawab tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pendampingan sebaya berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Selanjutnya, dalam item pertanyaan angket mengenai dampak pendampingan sebaya terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru PAI, respon siswa terhadap item pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7.

**Dampak Metode Pendampingan Sebaya terhadap Kemampuan Siswa
Menjawab Soal-soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diberikan
Guru**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Berpengaruh	20	49%
2.	Berpengaruh	16	40%
3.	Tidak Berpengaruh	1	2%
4.	Biasa Saja	4	9%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Hasil olahan pertanyaan angket no. 3.

Dari hasil olahan jawaban angket di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memberikan jawaban sangat berpengaruh adalah sebanyak 20 orang atau 49%, berpengaruh sebanyak 16 orang atau 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pendampingan sebaya berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hal di atas sesuai dengan penjelasan guru PAI, yang menyatakan bahwa:

Selain pemahaman mengenai ajaran agama, siswa juga dapat lebih mudah dalam menjawab soal-soal latihan yang saya berikan. Dengan itu, otomatis nilai dan prestasi belajar mereka, khususnya mata pelajaran agama Islam menjadi lebih baik.⁵⁵

⁵⁵Suarni Mustari, Guru PAI SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di SMP Negeri Saluputti, tanggal 10 Mei 2013.

Murniati, salah seorang siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Saluputti mengemukakan dalam wawancara bahwa:

Dulu saya kurang suka belajar agama, tapi sekarang saya sangat suka karena saya lebih bisa mengerti, bisa belajar mengaji, hafal bacaan shalat dan gerakannya... semua itu karena saya dibimbing bukan hanya oleh guru, tetapi teman-teman yang lebih pintar juga ikut membimbing kami sampai bisa. Bahkan sekarang saya bisa menjawab soal-soal ulangan agama dengan lebih baik.⁵⁶

Dari pemaparan-pemaparan yang telah dikemukakan di atas, baik melalui hasil angket maupun dari hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pendampingan sebaya yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Saluputti Kab. Tana Toraja memberi dampak positif. Dampak positif yang dimaksud adalah adanya bertambahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama. Bahkan hal yang paling penting adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti.

D. Hambatan yang Dihadapi dan Upaya yang Ditempuh Guru dalam Penerapan Metode Pendampingan Sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja dalam Peningkatan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Hambatan merupakan problematika yang senantiasa terjadi dalam pelaksanaan sesuatu. Hambatan yang dihadapi merupakan sebuah konsekuensi logis dari keberadaan atau penerapan sesuatu, terutama melaksanakan sesuatu yang bersifat

⁵⁶Murniati, Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Saluputti, tanggal 11 Mei 2013.

positif. Begitu pula dengan penerapan metode pendampingan sebaya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Saluputti.

Dalam wawancara mengenai hambatan yang dihadapi dan upaya penanggulangan penerapan metode pendampingan sebaya, dengan guru PAI, Suarni

Mustari mengemukakan bahwa:

Hambatan itu pasti ada, antara fasilitas pembelajaran PAI kurang memadai di sekolah, rumah siswa pendamping dengan siswa yang didampingi jaraknya jauh, siswa banyak bermain atau tidak serius saat metode pendampingan karena mereka anggap hanya temannya... sepertinya itu yang paling saya rasakan sebagai guru... kalau mengenai upaya menghadapi hambatan tersebut, yang selama ini saya lakukan adalah mencari atau meminta siswa untuk membawa bahan atau materi pembelajaran, kalau praktek kita laksanakan biasanya di masjid kalau hari jumat atau sabtu, khususnya taharah dan shalat. Siswa yang tinggalnya berdekatan rumah saya kelompokkan, dan dibimbing oleh kakak kelasnya yang dekat rumah. Soal kurang serius itu, saya memberikan pemahaman kepada mereka, sekaligus memberikan hak untuk melaporkan sikap siswa yang terhadap pendampingnya berupa catatan sikap dan perkembangannya selama mengikuti kegiatan belajar, kadang juga saya membimbing langsung mereka yang kurang menghargai temannya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi beserta upaya penanggulangan penerapan metode pendampingan sebaya dalam rangka peningkatan prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas sarana dan prasarana yang masih terbatas

⁵⁷Suarni Mustari, Guru PAI SMP Negeri 2 Saluputti, *Wawancara* di SMP Negeri Saluputti, tanggal 10 Mei 2013.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Saluputti merupakan hal yang sejak dulu terjadi, termasuk di dalamnya Kitab Suci al-Quran. Selain karena faktor terbatasnya jumlah siswa dan guru muslim yang ada di sekolah tersebut, juga karena lokasi sekolah ini relatif berjauhan dari permukiman yang ramai penduduk. SMP Negeri 2 Saluputti belum memiliki ruang musallah atau ruang khusus tempat praktek pembelajaran PAI.

Hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana diupayakan langkah-langkah penyelesaiannya antara lain oleh guru, yaitu: 1) melaksanakan praktek pembelajaran pada hari Jumat dan atau Sabtu di Masjid Sitti Saerah yang letaknya tidak terlalu jauh dari sekolah, 2) Meminta kepada siswa agar membawa sendiri al-Qur'an (terjemah) atau meminjam buku-buku yang tersedia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Saluputti yang letaknya tidak jauh dari Masjid Sitti Saerah Rembon.

2. Jarak rumah antara siswa pendamping dengan siswa dampingan berjauhan

Permasalahan lain yang menjadi hambatan penerapan metode pendampingan sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti adalah pembagian antara siswa pendamping dengan siswa dampingan yang relatif berjauhan. Hal ini berakibat pada komunikasi dan interaksi yang kurang efisien di antara mereka. Namun, hambatan ini kasusnya relatif jarang terjadi karena hanya terjadi pada beberapa orang siswa yang rumahnya dapat dikategorikan jauh dari sekolah.

Menghadapi permasalahan semacam ini, guru pendidikan agama Islam mengupayakan langkah-langkah penyelesaiannya berupa: 1) merevisi pembagian kelompok siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang berjauhan tempat tinggal antara

siswa pendamping dan yang didampingi, 2) melibatkan kakak kelas (siswa yang lebih tinggi tingkat kelasnya) dan atau siswa alumni, yang berdekatan rumah untuk menjadi pendamping sebaya bagi siswa tersebut, dan 3) mengarahkan siswa yang didampingi untuk aktif mendatangi pendamping atau guru mengaji terdekat.

3. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar secara serius

Penerapan pendamping sebaya dalam PAI di SMP Negeri 2 Saluputti juga mengalami hambatan berupa siswa dampingan kurang menghargai pendampingnya karena dianggap temannya. Selain itu, kesadaran akan tanggung jawab pendamping untuk memberikan arahan terhadap teman sebaya yang didampinginya.

Menghadapi permasalahan di atas, langkah yang ditempuh oleh guru adalah dengan cara: 1) memberikan arahan dan motivasi untuk mau saling menghargai, 2) melibatkan siswa yang lebih senior (kakak kelas atau alumni) untuk mendampingi, dan 3) guru mendampingi langsung siswa yang dianggap sulit konsentrasi bila didampingi oleh sesamanya.

Dalam rangka menjaga agar pelaksanaan pendampingan sebaya tersebut, hal paling penting yang dilakukan guru PAI sebagai pendidik yang menerapkan metode pendampingan sebaya tersebut adalah melakukan kontrol. Kontrol terhadap pelaksanaan metode dan perkembangan pengetahuan siswa-siswi dipantau setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas setiap minggunya. Guru memberikan pertanyaan dan evaluasi terhadap kondisi siswa, khususnya kemampuan baca tulis al-Qur'an, hafalan bacaan salat, dan doa sehari-hari. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dapat dipastikan berjalan sesuai yang direncanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, penulis menyimpulkan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, demonstrasi, dan pendampingan sebaya.

2. Dampak metode pendampingan sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja adalah membawa dampak positif. Dampak tersebut berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa-siswi untuk menghafal, mempraktekkan ibadah, dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dalam ulangan atau evaluasi.

3. Hambatan dihadapi dan upaya penanggulangan penerapan metode pendampingan sebaya di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara lain: 1) Kurangnya fasilitas pembelajaran PAI di sekolah. Hambatan ini ditanggulangi dengan memanfaatkan masjid Sitti Saerah sebagai tempat kegiatan praktek pada hari jumat dan sabtu, serta menugaskan siswa untuk membawa sendiri al-Qur'an dan literatur pendukung yang dapat dipinjam di Kantor Urusan Agama Kec. Saluputti. 2) Jarak tempat tinggal antara siswa, hal tersebut ditanggulangi dengan meninjau ulang

pembagian pendamping atau melibatkan kakak kelas atau senior dalam mendampingi siswa. 3) Kurangnya keseriusan siswa pendamping atau siswa dampingan. Hambatan ini dihadapi dengan cara pemberian motivasi oleh guru, pelibatan siswa senior, dan pendampingan langsung oleh guru terhadap siswa yang mengalami hambatan tersebut.

B. *Impilkasi Penelitian*

1. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Saluputti sebagai pendidik harus terus mengembangkan kemampuan atau keterampilan mengajar yang tepat digunakan dalam mengemban misi yang mulia, agar apa yang telah diperoleh dapat dipertahankan selamanya.
2. Kiranya dari bentuk-bentuk metode mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, serta pendampingan sebaya lebih ditingkatkan dalam pelaksanaannya di kelas, dan untuk metode-metode lain agar tetap diperhatikan yang penting tidak menyimpang dari bahan/materi yang diajarkan.
3. Kepada semua pendidik disarankan agar lebih mengintensifkan peranannya, khususnya aspek keprofesionalanya agar dapat lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, St. Aisyah. "Hakekat Pendidikan Anak dalam Islam" *Majalah al-Marhamah* No.69 Th. VI/April 2003.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasatya, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.I; Semarang: Pustaka Setia, 1997.
- al-Abrasyi, Moh. Athiyah *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- _____. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Ahmad, Rahmansyah. *Pola Pendampingan Terhadap Remaja Bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Amirman, Ine I dan Zainal Arifin. *Penilaian dan Statistik Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit J-Art, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. II, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Gunawan, Ari H. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Hakim, Atang Abd. dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Siswa Aktif*. Cet. I; Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-II; Diva Press; Jogjakarta, 2011.

